

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM *COMMUNITY*
*DEVELOPMENT***

*(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup
Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta)*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

NUR HASNAH AFDILAH

10730118

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Hasnah Afdilah
Nomor Induk : 10730118
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Yang menyatakan,



Nur Hasnah Afdilah

NIM, 10730118



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa saudara:

Nama : Nur Hasnah Afdilah

Nim : 10730118

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Strategi Komunikasi Pembangunan dalam *Community Development* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk bertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Pembimbing,

Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M.Si

NIP : 19790720 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/07 St. 9/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM
COMMUNITY DEVELOPMENT (Studi Deskriptif
Kualitatif Pada Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di
Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Hasnah Afdilah
NIM : 10730118

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 12 Juni 2014
dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji I

Mokh Mahfud, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji II

Rama Kertamukti, M.Sn
NIP. 19721026 201101 1 001

Yogyakarta, 26 - 6 - 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda “
Barang siapa yang mengajak kepada petunjuk, maka ia akan
mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang
mengikutinya tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka.
Barang siapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia juga
turut berdosa sebagaimana dosa orang yang mengikutinya
tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”

(HR. Muslim)



Try Before Tell

Understand Before Answer

Think Before Say

Listen Before Judge

and Work Before Hope

(Socrates)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Almamater

Keluarga Besar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Raja semesta alam yang telah menganugerahkan kenikmatan tak terhingga. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dari beliau kita semua belajar tentang kearifan hidup di dunia sebagai makhluk dan *abd-Nya*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Strategi komunikasi pembangunan dalam *community development* yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup”. penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada pihak–pihak yang telah berpartisipasi dan selalu memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materiil. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si, selaku Kepala Program studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan penguji skripsi I.
5. Ibu Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing skripsi.
6. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn selaku dosen penguji skripsi II.
7. Segenap Dosen dan Karyawan prodi Ilmu Komunikasi.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Ayahanda dan ibunda penyusun haturkan terima kasih tak henti-hentinya, yang selalu memberikan *support*, doa dan nasehat.
10. Kakak-kakak ku (Muhammad Ma'mun, Aminudin, Abdul Kohar, dan Mustaghfir Asror, Uus) tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan, doa dan nasehatnya.
11. Sahabat-sahabat ku Handa, latif, lydia, Ema, tanti, Sari dan Subi terima kasih telah memberikan nasehat, dorongan, dan pengalaman hidup yang berarti semoga mimpi-mimpi kita kelak bisa terwujud.
12. Teman-teman kosan Mba Anin, Mba Rika, Lula, Indi, Situp, Ani, Yuni, Rahma, dan Fita, terima kasih yang selalu menemani saat-saat di kosan.
13. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi (Yani, Fahmi, Dani, Eva, Dafid, Zaka, Rendi, Liring, lain-lain), kita berbagi suka maupun duka disaat-saat skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan di Ikom C angkatan 2010.
15. Teman-teman seperjuangan Ikom 2010.
16. Semua yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin penyusun sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Penyusun,

Nur Hasnah Afdilah

NIM. 10730118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	12
1. Komunikasi Pembangunan.....	13
2. <i>Community Development</i>	23
F. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	29
2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3. Sumber Data dan Jenis Data.....	30
4. Metode Pengumpulan Data	32
5. Metode Analisis Data	33
6. Keabsahan Data	35

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Profil Dusun Sukunan.....	36
B. Sejarah Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) Dusun Sukunan.....	38
C. Visi dan Aspek Aturan Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) Dusun Sukunan	43
D. Struktur Organisasi Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) Dusun Sukunan..	45

BAB III PEMBAHASAN

A. Isu Lingkungan Sebelum <i>Community Development</i> di Dusun Sukunan.....	52
B. Penerapan Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam <i>Community Development</i> di Dusun Sukunan.....	60
1. Peran Komunikasi Dalam Pembangunan	63
2. Jalur Proses Komunikasi	68
3. Strategi Komunikasi Pembangunan.....	73

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Presentasi Data Kependudukan	37
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Wilayah Dusun Sukunan.....	36
Gambar 2 : Pembuangan Sampah di Bantaran Sungai	39
Gambar 3 : Hasil Kerajinan Sampah Plastik.....	46
Gambar 4 : Kerajinan Kain Perca	47
Gambar 5 : Proses Pengomposan Kompas Skala Komunal.....	47
Gambar 6 : Batako Terbuat Dari <i>Styrofoam</i>	48
Gambar 7 : Vas Bunga.....	49
Gambar 8 : Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah	54
Gambar 9 : Sosialisasi ke Masyarakat Dengan Mengumpulkan Warga.....	58
Gambar 10: Tim Pengelola Sampah	62
Gambar 11: Sosialisasi Ibu-Ibu PKK.....	64
Gambar 12: Teknologi Bantuan Dari Pemerintah	69
Gambar 13: Pelatihan dan Pendampingan Dengan Alat Peraga.....	75
Gambar 14: Pelatihan dan Perlombaan Anak-anak	77
Gambar 15: Menghias Drum	78
Gambar 16: Poster Tayangan Desa Wisata di Televisi.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Jalur Proses Komunikasi	16
Bagan 2: Konsep Mengolah Sampah Mandiri (PSM) Dusun Sukunan.....	43
Bagan 3: Struktur Organisasi Pada Pengolahan Sampah Mandiri (PSM) Dusun Sukunan	45



ABSTRACT

One of factors which affected the environmental problems getting more chronic was about the waste problems. Lack of awareness of society about Waste is one of the many triggers encouraging the environmental contamination caused by waste. Dealing with waste which wasn't appropriate just made more pollution instead and bad impact for human's health. Related to the waste problems, Section of Hygiene and Environmental at Sukunan Hamlet played an active role in overcoming the waste problems through Independent Organizing Waste. Independent Organizing Waste was one form of *Community Development* Ways.

This research discussed about the communication strategy used by the Clean and Health Surroundings Section in developing the society through community development. In this research also discussed the definition that determine the appropriate Development Communication Strategy. This research was using descriptive qualitative method with Data Validity based on Sources Triangulation. The researcher collected data through interviews , documentation , and libraries with the approach of Development communication strategies

Development communication strategy used by the Section of Health and Environment in community development in the Sukunan Hamlet was media communication strategy through society folk media. Folk media as an effective communication strategy and became solution-choice because from the local culture still tended to traditional way, also economic and educational development in was still low. Community development in form of PSM in Sukunan Hamlet was an appropriate way to solve waste problems affected environmental pollution, even Sukunan Hamlet became one of the famous tourism area in waste management.

Keywords : Development communication, Community development , PSM

(Pengolahan Sampah Mandiri)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi pembangunan secara konseptual bersumber dari teori komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang satu sama lain. Teori komunikasi digunakan untuk menjembatani arus informasi antara pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan teori pembangunan digunakan sebagai karakteristik bentuk perubahan secara terarah, dan progresif dari satu kondisi ke kondisi yang lain atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain, melalui proses komunikasi pesan-pesan pembangunan dapat diteruskan dan diterima khalayak untuk tujuan pembangunan (Dilla, 2007:3). Tujuan pembangunan tersebut meliputi aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek lingkungan, dan aspek kesehatan.

Lingkungan yang sehat dapat diwujudkan dengan membentuk *community development* melalui komunikasi pembangunan sebagai penghubung antara *agent of change* (agen perubahan) dengan masyarakat. *Community development* dibentuk untuk membangun taraf hidup manusia kearah yang lebih baik. Islam menekankan masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan yang sehat, bahkan tempat-tempat umum diperhatikan demi

kemaslahatan bersama. Seperti dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 125 menerangkan perintah membersihkan lingkungan yang berbunyi:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi mausia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud!". "' (Qs. Al-Baqarah ayat 125)

Kandungan ayat di atas menjelaskan perintah membersihkan rumah dalam konteks ini rumah untuk ibadah (Ka'bah) dari kotoran yang terlihat maupun yang tidak bisa dilihat melalui kasat mata karena Ka'bah pada zaman dahulu dijadikan tempat berkumpul atau bermusyawarah sehingga tempat tersebut dikeramati dan sekarang dijadikan tempat beribadah umat Islam untuk menunaikan haji. Allah sangatlah luar biasa, dalam setiap ayat-ayat yang diturunkan dapat dipakai pada semua zaman, inti sari dari surat Al-Baqarah ayat 125 memerintahkan masyarakat untuk selalu memperhatikan kebersihan bukan hanya pada diri sendiri tapi lingkungan disekitarnya termasuk didalamnya tempat ibadah.

Terkait dengan ayat Al-Qur'an di atas, manusia dituntut untuk menjaga kebersihan lingkungan demi mewujudkan lingkungan yang sehat, akan tetapi kerusakan lingkungan masih terjadi di Indonesia. Kesadaran

masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang khususnya dalam penanganan sampah baik di taraf nasional maupun regional.

Jumlah sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) per hari terus meningkat. Di taraf regional DIY, masyarakat Yogyakarta Kota masih menjadi penyumbang sampah terbesar ke TPA Piyungan. Sebanyak 70% kapasitas TPA Piyungan tersebut terisi sampah dari kota Yogyakarta, dan 30 persen sisanya berasal dari Bantul dan Sleman. Menurut Suyana (Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta) mengatakan volume sampah di Yogyakarta mencapai 300 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga dan sisanya adalah aktivitas ekonomi, seperti pasar (sains.kompas.com, di akses pada tanggal 24 Februari 2014).

Berdasarkan laporan dari Kompas tersebut, sampah-sampah yang ada di TPA tidak didaur ulang maka dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit dan pencemaran lingkungan serta berdampak buruk bagi kesehatan. Pada umumnya masyarakat desa biasanya dalam penanganan sampah rumah tangga masih menggunakan cara lama seperti penimbunan sampah pemusnahan sampah melalui pembakaran, bahkan pembuangan sampah ke sungai. Hal ini bukanlah solusi lingkungan yang sehat, melainkan problem baru yang berdampak pada kerusakan lingkungan

Polusi yang dihasilkan dari pembakaran sampah adalah berupa asap dan senyawa kimia dengan nama *dioxin*. Senyawa ini tidak mudah diurai

baik di alam maupun dalam tubuh. Dampak dari pencemaran senyawa *dioxin* bukan hanya bagi manusia saja namun tumbuh-tumbuhan, hewan dan alam bisa jadi ikut tercemar.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam penanganan sampah di Indonesia. Seperti yang tertuang dalam Ketentuan pasal 289 H ayat (1) UUD 1945 yang isinya “memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Ketentuan ini membawa konsekuensi bahwa Pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah seperti pembangunan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan pengadaan petugas kebersihan. Pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dibidang pengelolaan sampah meskipun secara operasional dalam pengelolaannya dapat mengikutsertakan masyarakat atau bermitra dengan badan usaha yang bergerak dibidang persampahan. Selain itu organisasi persampahan, dan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang persampahan dapat juga diikutsertakan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa masyarakat juga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, baik dalam hal pengurangan sampah (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang) dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir) (<http://digilib-ampl.net>)

/detail/detail.php?kode=261&row=0&tp=perundangan&ktg=uu&kd_link, di akses pada tanggal 18 Juni 2014).

Bentuk kebijakan pemerintah Daerah seperti Yogyakarta juga ada peraturan yang membahas penanganan sampah di Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, menjadi salah dasar hukum dalam penanganan sampah di Yogyakarta (<http://pip2bdy.org/?act=isiartikel&id=20>, di akses pada tanggal 18 Juni 2014). Dari kebijakan tersebut, pemerintah juga turut serta mendukung program-program masyarakat dalam pengeolaan sampah secara mandiri seperti yang dilaksanakan oleh Dusun Sukunan.

Pengelolaan sampah secara mandiri di Dusun Sukunan dilatar belakangi adanya permasalahan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah yang kurang di masyarakat. Berangkat dari situ Iswanto yang merupakan warga Dusun Sukunan berprofesi sebagai pengajar kesehatan lingkungan mempunyai gagasan untuk menanggulangi bahaya sampah dengan memanfaatkan sampah-sampah untuk didaur ulang. Sekitar tahun 2002-2004, Iswanto dan teman-temannya mensosialisasikan Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) di Dusun Sukunan kepada masyarakat di daerah tersebut. Dalam kurun waktu 2 tahun, terbentuklah paguyuban pengelolaan sampah dengan nama “Sukunan Bersemi (bersih, sehat, murni, dan indah)” dan dibuat pengurus dengan nama “Tim Pengelola Sampah”, yang sekarang menjadi tanggung jawab Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di bawah

naungan RW. PSM Dusun Sukunan diresmikan pada tanggal 19 Januari 2004, dan setiap pada tanggal tersebut masyarakat di Dusun Sukunan memperingatinya sebagai hari sampah.

Mekanisme PSM di Dusun Sukunan adalah dengan mengolah sampah rumah tangga yang sudah dipilah kedalam dua kelompok yakni sampah organik (berasal dari sayuran) dan sampah non organik (sampah plastik, sampah kaca atau logam, dan sampah kertas). Sampah organik diolah oleh tiap rumah masing-masing menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah yang non organik di buang kedalam tong sampah yang telah disediakan di sekitar jalan Dusun Sukunan. Sampah-sampah yang ada di tong di ambil oleh petugas sampah kemudian sampah tersebut dipilah kembali mana yang bisa dijual dan tidak. Sebagian besar sampah non organik bisa dijual kecuali sampah *styrofoam*, pembalut, *pempers*, dan bungkus makanan yang berlapis *aluminium foil*. Sampah-sampah tersebut kecuali *pempers* dan pembalut didaur ulang untuk dijadikan aksesoris oleh ibu-ibu PKK untuk dijual. Untuk jenis sampah *pempers* dan pembalut dibuang ke TPA Piungan karena Dusun Sukunan belum tahu cara mengelolanya.

Sosialisasi yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup menggunakan strategi-strategi yang tepat dari setiap komunikasi yang dijalin kemasyarakat sehingga masyarakat bisa menerima ide atau inovasi pesan yang disampaikan. Dari situlah peneliti tertarik mengkaji lebih dalam

tentang strategi yang digunakan agen perubahan yakni Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup sebagai komunikator dalam pengembangan masyarakat (*community development*) untuk PSM di Dusun Sukunan diranah keilmuan komunikasi pembangunan. sebelumnya peneliti akan membahas isu lingkungan, masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, selanjutnya masuk kestrategi komunikasi pembangunan yang dilakukan. Peneliti juga berminat mendalami bagaimana kegiatan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan dalam mengelola sampah secara mandiri dan merubah paradigma masyarakat untuk mengajaknya bersama-sama mengurangi permasalahan lingkungan terutama masalah sampah.

Peneliti mengangkat tema tersebut kedalam sebuah penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pembangunan dalam *Community Development*” studi deskriptif Kualitatif pada Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian pada hakekatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan lagi dalam kalimat pernyataan. Merumuskan permasalahan penelitian

(pertanyaan permasalahan) harus konsisten dengan pernyataan permasalahan, konsisten terjadi dengan keduanya tetap mengandung inti yang sama (Hamidi, 2004:42).

Melihat dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah penelitian, pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan untuk pengelolaan sampah secara mandiri dalam *community development*?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pembangunan dalam *community development* yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi:

a. Akademik

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi *Public Relations* yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan.

2) Menjadi referensi, bahan pertimbangan, dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

b. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan masyarakat melalui komunikasi pembangunan. Serta gambaran bagi PSM (Pengelolaan Sampah Mandiri) untuk selalu meninjau kembali program-program yang sudah terlaksana dan dikontrol untuk jadi pertimbangan program kedepannya supaya jauh lebih baik lagi dan sesuai harapan.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan dan observasi terhadap beberapa literatur hasil penelitian terdahulu yang setema dengan peneliti. Berikut beberapa rujukan yang sejenis dengan peneliti, yakni:

Penelitian pertama dengan Judul skripsi “Media sebagai Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kota Padangpanjang (Studi Radio El Em Bahana Padangpanjang) penyusun Zunurain Dewi Utami Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Pada penelitian ini komunikasi pembangunan dalam wujud media radio. Utami memaparkan

bahwa pemerintah memanfaatkan Radio El Em untuk pembangunan dan radio El Em merupakan media penghubung masyarakat dengan pemerintah melalui program pembangunan berupa kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah kota Padangpanjang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti memakai pendekatan teori yang sama yakni pendekatan komunikasi pembangunan dalam membangun masyarakat. Perbedaan peneliti dengan Utami yakni Utami dalam penelitiannya menjelaskan komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah kota Padangpanjang melalui media massa berupa radio El Em, sedangkan peneliti komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam mengembangkan masyarakat melalui pengelolaan sampah secara mandiri. Perbedaan lainnya tentang unit analisis, utami memakai teori difusi inovasi untuk menganalisisnya sedangkan peneliti memakai pendekatan strategi komunikasi pembangunan.

Penelitian kedua yang berjudul “*Community development* melalui sekolah magang Indocement dalam rangka pembentukan *corporate image* (studi deskriptif kualitatif pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Cirebon)” oleh Zam Zam Mubarak Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini memaparkan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan PT. Indocement melalui program yang bernama Sekolah Magang Indocement (SMI) untuk pembentukan *corporate image*. Persamaan penelitian Mubarak dengan

peneliti yaitu sama-sama obyek dari penelitian ini adalah masyarakat, melalui pengembangan masyarakat diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat dari setiap program pengembangan dilakukan dan sama-sama memakai metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian Mubarak dan peneliti terletak dari subjek penelitian, teori yang dipakai dan permasalahannya berbeda. Subjek penelitian Mubarak yakni perusahaan, sedangkan peneliti komunitas. Mubarak menggunakan teori *public relation* (PR), *corporate social responsibility* (CSR), *community development*, dan *corporate image* sedangkan peneliti menggunakan teori komunikasi pembangunan. Penelitian Mubarak menjelaskan perusahaan dalam mengembangkan masyarakat melalui program Sekolah Magang Indocement (SMI) untuk pembentukan *corporate image* di masyarakat, sedangkan peneliti dalam penelitian ini memaparkan pengembangan masyarakat yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan merupakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat dalam penanganan sampah. Peneliti menilai pengelolaan sampah yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup sudah mulai merubah paradigma masyarakat tentang sampah sehingga peneliti berminat meneliti strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup.

Penelitian ketiga berjudul “ Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta” oleh Indra Suswati Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Penelitian ini memaparkan pengelolaan sampah di Dusun Sukunan sangatlah efektif dengan memperdayakan masyarakatnya karena selain menjadikan lingkungan bersih, sampah organik maupun non organik dapat didaur ulang untuk dijadikan barang yang bernilai jual.

Persamaan peneliti dengan yang dilakukan Suswati adalah pada objek penelitian yakni Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Persamaan selanjutnya ada pada metode penelitian yaitu dengan metode penelitian studi deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti adalah tujuan penelitiannya, penelitian yang dilakukan Suswati untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan masyarakat di Dusun Sukunan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan agen perubahan dalam menginformasikan pesan-pesan pembangunan kepada warga Dusun Sukunan.

E. Landasan Teori

Menurut Hamidi (2004: 50) dalam mencari teori yang relevan pertama peneliti harus melihat kata kunci penelitiannya, dan bagaimana definisi konseptualnya dirumuskan. Kedua, mencari teori yang mengandung atau mempunyai konsep atau kata-kata kunci yang sama atau sejenis dengan

kata-kata kunci penelitian. Dari situ landasan teori yang relevan menurut peneliti pada penelitian dibagi kedalam tiga bagian mencakup komunikasi pembangunan, dan *community development*.

1. Komunikasi Pembangunan

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin yaitu *comunicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang artinya sama. Sama dalam istilah di sini maksudnya adalah sama dalam memaknakan simbol-simbol untuk mendapatkan pengertian yang sama (Harun dan Ardianto, 2011:160).

“Menurut Liliweri (2011:38) mendefinisikan komunikasi sebagai produk dan pertukaran informasi maupun makna (*meaning*) tertentu dengan menggunakan tanda atau simbol. Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirim, dan proses *decoding* terhadap pesan yang diterima, dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna.”

Stephen W. Littlejohn menambahi “*communication as a social science, communication involves understanding how people behave in creating, exchanging, and interpreting message*”. Komunikasi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki ciri-ciri; berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertukarkan, serta menginterpretasikan pesan-pesan (Sendjaja dalam Bungin, 2011:243).

Pengertian komunikasi berdasarkan Liliweri dan Littlejohn diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah ilmu pengetahuan sosial yang membahas proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai penerima pesan atau saling bertukar pesan satu sama lain.

Komunikasi sebagai ilmu sosial memiliki beberapa bidang, salah satunya komunikasi pembangunan. Sejarah komunikasi pembangunan di mulai sejak penghujung tahun 60-an, di kalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialis tentang penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Semenjak dari situ kemudian dikenal dengan sebutan komunikasi pembangunan (Nasution, 2012:1).

Pengertian komunikasi pembangunan (*developmental communication*) menurut Widjaja A.W dan Hawab adalah komunikasi yang berisi pesan-pesan pembangunan. Maksudnya komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari petani sampai pejabat, pemerintah dan negara, termasuk didalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi (Dilla, 2007:115).

Komunikasi pembangunan merupakan kegiatan proses komunikasi dalam penyampaian informasi berupa ide atau gagasan baru kepada masyarakat. melihat dari pengertian komunikasi pembangunan dalam prosesnya ada peran-peran komunikasi pembangunan. Menurut Wilbur Schramm ada tiga peran komunikasi dalam pembangunan nasional yang paling pokok dibutuhkan masyarakat dan menjadi penyalur suara masyarakat (Harun dan Ardianto, 2012:169), yaitu:

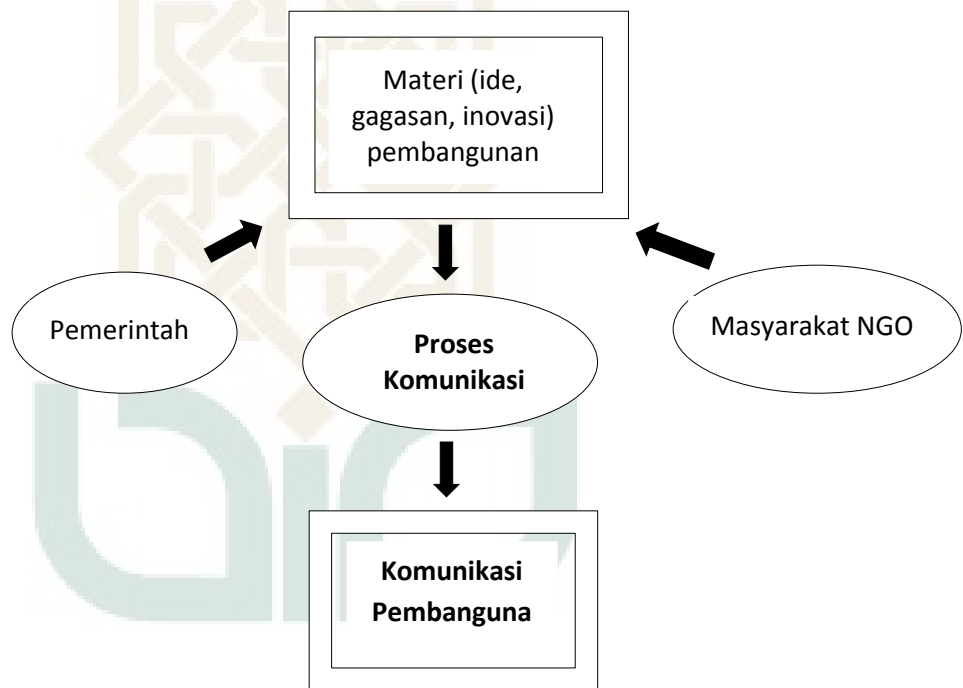
- a. Menginformasikan pembangunan, pembangunan pada pokoknya mengubah kehidupan pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat

- memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, memberi kesempatan dan cara mengadakan perubahan, mengadakan sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.
- b. Kesempatan berpartisipasi dalam membuat keputusan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar semua pihak ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan, dan bagi para pemimpin masyarakat untuk bisa memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil untuk menciptakan arus informasi berjalan lancar baik antara bawah ke atas maupun atas ke bawah.
 - c. Mengajarkan keterampilan (mendidik), dari cara yang lama ke cara yang tidak sepenuhnya sama dengan yang dulu karena pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang lebih baik. Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dijadikan tenaga kerja yang handal mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sejak pelajaran baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah taraf hidup masyarakatnya.

Menurut Dilla (2007:120) pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu, pertama komunikator pembangunan, yakni bisa pemerintah atau masyarakat yang bertujuan membangun. Kedua pesan pembangunan, yakni ide-ide ataupun program pembangunan. Dan ketiga komunikan pembangunan, yakni

masyarakat secara luas. Dengan demikian, usaha-usaha pembangunan seharusnya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Komunikasi dalam konteks ini harus berada di depan untuk merubah sikap dan manusia sebagai pemeran utama pembangunan baik sebagai subjek pembangunan maupun objek pembangunan. Berikut bagan jalur komunikasi pembangunan.

Bagan 1: Jalur Proses Komunikasi Pembangunan



(sumber: Dilla, 2007:120)

Nora C. Quebral menyatakan tujuan dari komunikasi pembangunan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa dengan orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf), penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah. Pertama-

tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal (Harun dan Ardianto, 2012:162).

Komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan selaku agen perubahan merupakan terobosan baru dalam menjaga lingkungan, dalam prosesnya perlu diperhatikan strategi-strategi yang tepat supaya tidak ada *miss* komunikasi sehingga pesan yang disampaikan agen perubahan bisa sampai kekomunikasikan sesuai yang diharapkan. Strategi-strategi komunikasi pembangunan menurut Dilla (2007:132), yakni:

a. Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas Diri

Strategi komunikasi dalam pengembangan kapasitas diri unsur utamanya adalah partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerja sama dan tanggung jawab diantara individu-kelompok dalam perencanaan pembangunan. Upaya pengembangan kapasitas diri dimaksudkan untuk memberikan pencerahan, penguatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam menggali, meningkatkan, dan meningkatkan potensi dan kemampuan mereka. Dengan demikian penekanannya ditekankan pada aliran informasi dan pesan yang bersifat *bottom-up* atau komunikasi horizontal diantara masyarakat. masyarakat harus berdiskusi bersama,

mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan harapan termasuk memutuskan tindakan mereka. Selanjutnya memilih dengan informasi dan media komunikasi paling sesuai dan tepat dengan kebutuhan mereka.

Havelock memberikan model *problem solving* untuk tujuan mengembangkan kapasitas diri yang menekankan pada kebutuhan para pengguna dan diagnosa mereka mereka sendiri terhadap permasalahannya (Dilla, 2007:133). Pada model ini masyarakat terdiri dari individu, keluarga, dan unit-unit kelompok lainnya merupakan kesatuan yang membutuhkan sentuhan pembangunan dalam pengembangan kapasitasnya. Pengembangan dimaksudkan meliputi : usaha perbaikan pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umumnya melalui upaya penyebaran informasi dan penerangan. Dengan begitu masyarakat dapat mengenal, mengetahui, dan memahami kualitas, kemampuan dan potensi diri dan lingkungan sekitarnya.

b. Memanfaatkan Media Rakyat

Penggunaan media rakyat sebagai media alternatif yang relevan bagi pembangunan didasari beberapa alasan, diantaranya: pertama, minimnya pengetahuan dan keterampilan, kedua status sosial ekonomi rendah, ketiga, kemampuan baca tulis yang kurang, dan keempat mayoritas masyarakat pedesaan irrasional.

Tujuan dari penggunaan media rakyat yaitu, membangun hubungan kedekatan, pengikat/transaksi sosial, pengakuan/penghargaan identitas diri, dan penghilangan pembatasan antara sistem tradisional dan modern. Tema yang biasanya berkembang dalam media rakyat menyangkut ekspresi hidup, keteladanan, simbol-simbol, ritual, cita-cita budaya, value (baik dan buruk). Dalam tema tersebut disisipkan ide pembangunan. Melalui media rakyat segala ide, gagasan, dan inovasi pembangunan diceritakan dan disesuaikan dengan bentuk media yang ada. Dengan begitu ide pembangunan dan produk-produk kebudayaan lokal masyarakat dapat saling mengisi.

Banyak media rakyat yang fleksibel dan berfungsi sebagai model komunikasi persuasif, di mana pesan-pesan modern mendesak audiensnya untuk membatasi ukuran anggota mereka, hidup secara harmonis dengan para tetangga, dan menjalani hidup yang lebih sehat. Kegunaan media rakyat diutamakan untuk kepentingan hiburan, komunikasi sosial, dan aktivitas religius karena media rakyat merupakan perluasan dari budaya lokal, maka media-media tersebut dianggap sebagai penggerak yang akan menahan sikap-sikap modern dan pola sikap, serta memperkuat nilai-nilai budaya dari komunitas yang bersangkutan.

c. Beberapa Hal yang Perlu diperhatikan dalam Media Rakyat

Pembangunan menggunakan media rakyat perlu diperhatikan terkait isu krusial. Isu krusial yang ada adalah menyiapkan pesan-pesan yang berorientasi pada pembangunan tentang isi sebuah media rakyat. Ranganath menyatakan karakter-karakter dalam bentuk media rakyat harus didasarkan pada kategori bentuk, isi tematis, fleksibilitas, dan konteks kebudayaan (Dilla, 2007:138).

Isu krusial yang berhubungan dengan integrasi antara media rakyat dengan media massa. Hal ini akan memberikan informasi dan hiburan pada media massa dan bagi media rakyat sebagai penyebaran geografis secara luas, namun bila dalam penggunaan integrasi ini tidak tepat bisa membahayakan kedua media tersebut.

d. Menyempitkan Jurang Pemisah melalui Redundansi

Media dapat meningkatkan dan menyempitkan kesenjangan sosial-ekonomi melalui informasi yang dapat diakses. Untuk bisa menyempitkan jurang pemisah sosial-ekonomi dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dalam proses penyebarannya. Pertama, masyarakat yang berpengetahuan rendah dikategorikan terbelakang dalam akses informasi.

Kedua, isi pesan dibuat sederhana dan mudah dimengerti oleh komunikan, bentuk kosakatanya disederhanakan, dan

sumber-sumber yang kredibilitas tinggi setidaknya komunikan dapat mengerti isi pesannya selayaknya digunakan.

Ketiga, daya tarik dan penyajian informasinya disesuaikan dengan kondisi para komunikan, sehingga seandainya komunikannya perpengetahuan lebih rendah mereka dapat mengejar kemampuan mereka untuk mengimbangi yang lebih tinggi.

e. Menanggulangi Bias *Pro- Literacy*

Bias *pro-literasi* muncul akibat kekeliruan dalam menafsirkan sumber komunikasi yang memosisikan komunikannya sebagai seseorang yang memiliki keahlian terhadap pesan yang disampaikan. Pembangunan tidak akan berhasil jika mengabaikan hal ini, maka dari itu perlu adanya strategi penanggulangan para komunikan *illiterate* yaitu dengan mengkomunikasikan melalui pendidikan formal dan informal. Strategi ini diterapkan dengan memadukan ide pembangunan dan inovasi pada masyarakat sesuai level pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat pedesaan dan perkotaan sehingga semua kalangan bisa mendapatkan keuntungan dari pembangunan.

f. Memaksimalkan Peran Komunikasi sebagai Agen Pembangunan

Agen perubahan atau pembangunan dalam konteks ini adalah orang atau kelompok yang berpendidikan dan terampil untuk melakukan perubahan sosial (*social changes*) memberi

pesan mengenai informasi pembangunan melalui saluran atau media secara terencana, sistematis, sinergi, dan terintegrasi.

Fungsi agen pembangunan untuk mendidik, mempersuasi, menyampaikan ide-ide baru (inovasi) kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan dan cita-cita menuju pada suatu perubahan sikap, tingkah laku dan mental masyarakat.

Posisi agen pembangunan ada dua, yaitu orang dalam (*insiders*) dan orang luar (*outsiders*). Peran orang dalam dan orang luar dalam kegiatan pembangunan berpengaruh pada keberhasilan diterima atau ditolaknya suatu ide, gagasan, atau inovasi yang diberikan. Peran agen perubahan dari orang dalam biasanya lebih diterima karena lebih mengetahui seluk-beluk karakteristik masyarakat setempat sehingga mempermudah usaha mempersuasi dalam penerimaan ide pembangunan, walaupun tidak menutup kemungkinan agen pembangunan dari orang luar bisa merubah dan memasukkan ide pembangunan ke masyarakat tersebut.

g. Pesan Berorientasi kepada Audiens (Masyarakat)

Tugas penting bagi agen pembangunan yang mengarahkan tujuannya pada masyarakat adalah memotivasi, menggerakkan, mengajak audiens menjadi bagian penting dari proses komunikasi. Para audiens diajak berkomunikasi menggunakan simbol dan

bahasa yang dapat dipahami bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat sebagai penerima pesan.

h. Memanfaatkan Jasa Teknologi Komunikasi

Memanfaatkan jasa teknologi komunikasi pada perubahan sosial sangat membantu kegiatan komunikasi pembangunan. Penerapan teknologi komunikasi pada kegiatan pembangunan diantaranya: penyiaran televisi, perekam video maupun kaset, telepon, komputer, komunikasi satelit, tele-konferensi, audio-konferensi dan teknologi baru dalam komunikasi “*Cyber communication*” atau komunikasi dunia maya. Untuk memanfaatkan perkembangan ini perlu dibutuhkan kearifan dan kebijakan semua pihak yang ikut terlibat, termasuk dampak yang ditimbulkannya.

2. *Community Development*

Mulyana (2010: 46) mendefinisikan komunitas (*community*) adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, disitu ada peran komunikasi dalam menjelaskan kebersamaan itu.

Pengertian pengembangan masyarakat (*community development*) menurut Christenson dan Robinson adalah sebagai proses memperbaiki situasi sosial di masyarakat yang tinggal pada lokasi

tertentu untuk upaya pengembangan dalam melaksanakan tindakan sosial baik ekonomi, kultural, maupun lingkungan (Alfitri, 2011: 32).

Community development bertujuan membangun masyarakat, dengan tujuan tersebut ada media untuk menuju pembangunan yaitu melalui proses komunikasi. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat komunikasi sosial dalam masyarakat, menyatukan masyarakat, dan membantu masyarakat untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sebenarnya, pemahaman, dan tindakan sosial (Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2008:363).

Pendekatan *community development* didasari pada seperangkat prinsip-prinsip bagi semua praktik aktivis masyarakat atau *agent of change*. menurut Zubaedi (2013:35) secara garis besar ada empat prinsip *community development* yakni:

- a. *Community Development* menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*)

Pada prinsip ini, dinyatakan bahwa realitas dapat digenggam hanya ketika *interest*, pendapat, dan nilai-nilai pribadi diabaikan atau ketika kesepakatan dan kepentingan masyarakat menjadi prioritas untuk pengembangan serta pemberdayaan tersebut.

- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik

Community development bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas di masyarakat. Dalam

memenuhi tujuan *community development*, terlibat polemik dan konflik adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Respon negatif ini datang tidak hanya dari kalangan penguasa tertentu tetapi juga dari warga yang tidak puas.

- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori

Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Dalam arti lain, pembebasan merupakan suatu bentuk perjuangan suatu agen atau kelompok penggerak untuk membuka wawasan masyarakat tentang suatu perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, *community development* mengenalkan suatu perubahan yang positif, mengajak masyarakat tersebut untuk berpartisipasi dan memberdayakan sebagai bentuk *community development* tersebut.

- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan.

Community development menempatkan program-programnya di lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui *community development* mempunyai suasana yang bersahabat dan informal. Lingkungan serta lokasi yang sesuai dapat memudahkan pemberian layanan yang optimal untuk masyarakat sehingga nantinya dapat menunjang program dari *community development* tersebut.

Aktivis masyarakat memiliki peranan dalam kegiatan yang dilakukan dengan tujuan sosial demi mengembangkan masyarakat. Ji Jim Ife dan Frank Tesoriero (2008: 558) mengelompokkan peran aktivis masyarakat atau *agent of change* kedalam empat golongan, yakni:

- a. *Facilitative Roles*, yakni berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi yang berkaitan dengan simulasi dan penunjang *community development*. Pada prosesnya aktivis masyarakat dapat memakai beragam teknik untuk memudahkan dan membantu prosesnya.
- b. *Educational Roles*, aktivis masyarakat yang berperan sebagai mendidik diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan terarah hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Aktivis sosial dalam belajar tidak berhenti begitu saja, akan tetapi secara konsisten terus mempelajari berbagai keterampilan baru, berbagai cara baru dalam berfikir, berbagai cara baru dalam melihat dunia, dan berbagai cara baru dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- c. *Representational Roles*, pada peran ini aktivis sosial atau *agent of change* berperan dalam berkomunikasi dengan dengan pihak luar yang cangkupannya lebih luas untuk menjalin hubungan demi kepentingan bersama dan bermanfaat bagi masyarakat.
- d. *Technical Roles*, dalam *community development* berhubungan dengan keterampilan teknis untuk membantu proses *community*

development itu sendiri, sehingga aktivis masyarakat atau *agent of change* dalam kegiatan sosialnya diharapkan memiliki keterampilan dibidang teknis seperti: penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan non verbal, manajemen dan pengaturan keuangan.

Community development dibutuhkan peran *agent of change* masyarakat dalam upaya mengatasi pemecahan permasalahan secara bersama-sama masyarakat. Sebagai pengembang kepemimpinan, *agent of change* dapat membangkitkan kesadaran dalam mengatasi jurang kesadaran antara pemimpin dan masyarakat, membantu *community development* belajar mengajar dan membangun nilai-nilai melalui hubungan yang dipunyai (Nasution, 2012:131). Berdasarkan pendapatnya Zubaedi (2007:77) ada tiga cara yang dilakukan *agent of change* sebelum *community development* dijalankan, yakni:

- a. Isu,
- b. Masalah
- c. Kebutuhan Masyarakat

Setelah kebutuhan masyarakat ditentukan, *agent of change* dalam melakukan *community development* untuk pembangunan diperlukan partisipasi masyarakat dalam prosesnya karena pada akhirnya masyarakatlah yang menikmati hasil pengembangan tersebut, dan masyarakat tidak hanya menjadi objek namun subjek dalam pembangunan.

Membangun masyarakat bukan hanya diperuntukan membangun kehidupan material saja, melainkan bidang non material juga. Nasution (2012:89) menambahi konsep yang mengetengahkan aspek non material dari pembangunan adalah memandang kegiatan ini sebagai suatu proses perolehan pengetahuan, informasi, keterampilan-keterampilan baru, yang disamping merupakan alat, juga sebagai hasil proses pembangunan bagi mereka yang menjalaninya.

Pengembangan masyarakat dalam membangun kehidupan masyarakat ketaraf lebih baik yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan dengan menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan, seperti: kesadaran masyarakat mengenai sampah, cara mengolah sampah untuk didaur ulang, penyebaran informasi adanya inovasi yang selama ini belum ada di Dusun Sukunan dengan memanfaatkan sampah organik dan non organik untuk dijadikan barang bernilai jual, mengajarkan keterampilan kepada masyarakat cara pengolahan sampah yang bukan hanya teori semata namun prakteknya, dan masyarakat diikut sertakan untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah dan pemasarannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan supaya suatu penelitian dapat lebih tersusun dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ikbar (2012:123) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Moleong (2010:6) menambahi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin mendapatkan keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta. Peneliti mengfokuskan penelitian ini mulai dari Januari 2004 sampai Desember 2013.

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau suatu masalah yang dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi pembangunan dalam *community development* yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumbernya atau informan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data untuk mendukung informasi primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung kelapangan (Widodo dalam Salim, 2013:32).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan yakni : data dokumentasi yang peneliti dapatkan saat observasi lapangan, file-file yang didapat dari narasumber atau informan, dan data dari internet. Sedangkan untuk sumber data primer, peneliti terlebih dahulu menentukan informan untuk diwawancarai. Menurut Kriyantono (2012:138) informan adalah orang-orang yang mempunyai hubungan terhadap topik penelitian. Mencari informan tidak sembarangan orang bisa, harus dipilih dari orang-orang yang memahami langsung masalah penelitian, mempunyai pengalaman langsung atau sebagai pelaku dari masalah penelitian, dan berkemampuan menyampaikan opini atau persepsinya terhadap objek penelitian.

Partisipan penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposif dan *snowball*. Teknik purposif adalah orang-orang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Seandainya partisipan saat di lapangan tidak berkehendak untuk diteliti maka peneliti dengan teknik *snowball* bisa mengganti

partisipan dengan meminta bantuan informan semula untuk merujuk orang lain yang dianggap memenuhi kriteria sebagai informan yang dibutuhkan penelitian. Jumlah partisipan dapat berubah-ubah tergantung pada ketersediaan data selama penelitian (Litchman dalam Krisyanto, 2012:139). Partisipan atau orang yang akan peneliti wawancarai yakni:

Pengurus Dusun Sukunan

- 1). Nama : Iswanto
Tanggal lahir : Gunung Kidul, 13 September 1970
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Dosen
- 2). Nama : Endah
Tanggal lahir : Yogyakarta, 19 September 1970
Pendidikan : D3
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- 3). Nama : Hartono
Tanggal lahir : Sleman, 04 November 1957
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Tekhnisi rumah sakit Betesda

Masyarakat Dusun Sukunan

- 4). Nama : Tati
Tanggal lahir : Palembang, 01 Oktober 1944
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- 5). Nama : Ponilah

Tanggal lahir : Sleman, tahun 1955

Pekerjaan : Pembuat tempe

6). Nama : Purwani

Tanggal lahir : Sleman, Maret 1965

Pekerjaan : Penjual warung klontongan

Konsultan Lingkungan

7). Nama : Khusni Abdillah

Tanggal lahir : 17 Juli 1983

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Konsultan Sosial Lingkungan Sinar Mas

4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Hamidi (2004:15) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dimulai dari mewawancarai informan awal atau informan kunci dan berhenti sampai pada informan yang kesekian sebagai sumber yang sudah tidak memberikan informasi baru lagi. Responden atau informannya didasarkan pada suatu proses pencapaian kualitas informasi. Metode pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dengan tiga metode (Bungin, 2007: 108), ketiga metode tersebut antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

b. Metode Observasi

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak struktur, dan observasi kelompok tidak struktur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian perpustakaan yang mana teknik pengumpulan data melalui membaca ensiklopedia, buku-buku referensi, majalah ilmiah dokumen, jurnal, dan lain-lain (Ikbar, 2012:157).

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian studi deskriptif kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis model Miles & Huberman (dalam Moloeng, 2002: 287), yang meliputi:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang yakni: wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian perpustakaan di subyek penelitian yang telah ditentukan.

b. Reduksi Data

Pada dasarnya data yang dapat kita peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak maka dari itu peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data merupakan proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, merangkum, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskriptif mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan peneliti. Justifikasi dilakukan dengan cara menarik hubungan dari latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Keabsahan Data

Peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2010:330) triangulasi sumber adalah teknik untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam melakukan Pembandingan atau mengecek penelitian ini melalui alur (Moleong, 2010:331):

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil yang wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataanya secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan perkataannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dilihat dari latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan status di masyarakat.
- e. Pembandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

tadi.” (Khusni, Konsultan Sosial Lingkungan Sinar Mas, Wawancara pada tanggal 04 Juni 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan Dusun Sukunan dalam *community development* melalui komunikasi yang dilakukan dapat dikatakan efektif. Pesan-pesan pembangunan PSM di Dusun Sukunan telah sampai kepada masyarakat Dusun Sukunan, masyarakat mulai sadar terhadap lingkungan khususnya sampah. pesan-pesan PSM juga membuat masyarakat memiliki keahlian dalam penanganan sampah, mendaur ulang sampah, dan menerapkan pesan-pesan pembangunan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam *community development* dengan memperhatikan aspek komunikator sebagai penyebar pesan, memperhatikan pesan-pesan pembangunan supaya bisa diterima masyarakat dan mengfokuskan komunikasi sebagai objek pembangunan agar dalam penyebarannya komunikasi tidak hanya sebagai penerima pesan pembangunan, namun bisa menjadi komunikator pembangunan untuk disebar luaskan ke masyarakat lainnya. Beberapa strategi komunikasi pembangunan yang digunakan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup dari awal penyampaian pesan pembangunan sampai sekarang yang gencar dilakukan yakni melalui strategi media rakyat.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seksi Kebersihan dan Lingkungan hidup merupakan organisasi dibawah naungan RW, organisasi masyarakat ini bekerja dalam menangani masalah lingkungan khususnya sampah untuk didaur ulang dan dijadikan barang yang bernilai. Berdasarkan pemaparan peneliti dalam pembahasan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam *community development*, peneliti menarik kesimpulan bahwa PSM (Pengolahan Sampah Mandiri) di Dusun Sukunan berawal dari isu.

Sekitar tahun 2000-an isu yang berkembang di Dusun Sukunan adalah penanganan sampah melalui jalur pembakaran, pembuangan dilahan kosong, bantaran sungai, persawahan dan lain sebagainya. Iswanto yang merupakan pendatang warga Dusun Sukunan saat itu melihat isu tersebut dengan menelaah lebih lanjut. Setelah ditelaah ternyata tidak ada Dinas Kebersihan, Iswanto mendatangi Dinas Kebersihan. Persyarakatan mendatangkan Dinas Kebersihan di Dusun Sukunan dengan mendaftarkan minimal 30 KK (Kartu Keluarga). Karena berbagai macam alasan Dinas Kebersihan tidak dapat didatangkan di Dusun Sukunan.

Ide atau gagasan yang diusung Iswanto mendatangkan Dinas Kebersihan kurang mendapat respon baik, sehingga Iswanto memakai cara lain dengan mendatangi TPA atau TPS dan mewawancarai beberapa pemulung untuk mencari tahu sampah-sampah apa saja yang masuk ke TPA atau TPS. Setelah beberapa kali studi lapangan Iswanto menyimpulkan sampah-sampah non organik yang sebelumnya dipisah, laku dijual kecuali *pempers*, pembalut, dan plastik berbahan *aluminium foil*, dari situlah Iswanto mulai menentukan kebutuhan masyarakat.

Iswanto memulai PSM (Pengelolaan Sampah Mandiri) di rumah tangganya sendiri dengan memilah sampah organik dan non organik. Sampah organik dijadikan pupuk dan non organik dipisah antara sampah kertas, plastik, dan logam atau kaca. Istri Iswanto yang bernama Endah memiliki keterampilan membuat pernak-pernik, beberapa kali mencoba mendaur ulang sampah untuk dijadikan tas, lampu hias, bunga hiasan, dan lain sebagainya mendapat respon baik dari warga lain. Iswanto menyalurkan PSM kepada warga Dusun Sukunan melalui sosialisasi.

Sosialisasi yang dilakukan Iswanto tidak bisa langsung diterima masyarakat. Iswanto menginformasikan kebeberapa warga, dan dari beberapa warga tersebut tidak semua warga setuju sehingga Iswanto membutuhkan orang yang berpengaruh seperti ketua RW untuk mempermudah jalur proses komunikasi. Ketua RW setuju diadakan PSM, dibuatlah program PSM di Dusun Sukunan dan membuat komunitas Tim Pengelola Sampah. Semenjak dibentuk pengurus PSM, sosialisasi yang

dilakukan dengan mempertimbangkan pembangunan melalui komunikasi yang dijalankan. Dalam pelaksanaan PSM pemerintah ikut andil sebagai pihak yang menaungi dan memfasilitasi peralatan, perlengkapan dan penyediaan kebutuhan terkait kebersihan di Dusun Sukunan.

Strategi komunikasi pembangunan menurut Dilla (2007:132) ada delapan poin strategi komunikasi pembangunan, dari delapan poin strategi tersebut yang efektif melalui media rakyat. Media rakyat tersebut antara lain: perkumpulan Dasawisma, arisan bapak-bapak, pengajian, perlombaan, permainan anak-anak, membuat puisi, menciptakan lagu, jaitan dan lain sebagainya.

Media rakyat yang dilakukan Tim Pengelola Sampah digunakan untuk *community development* peduli lingkungan. Masyarakat dikembangkan dengan mengajarkan keterampilan mendaur ulang sampah dan masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan namun juga sebagai subjek pembangunan.

Strategi komunikasi pembangunan melalui media rakyat berhasil dengan *community development* di Dusun Sukunan, terbukti perilaku warga Dusun Sukunan yang sedikit demi sedikit sudah mulai berubah dalam penanganan sampah, dan keadaan lingkungan Dusun Sukunan berbeda dari dahulu sebelum adanya PSM dengan sekarang. Melalui strategi tersebut PSM di Dusun Sukunan dapat dikenal pemerintah dan masyarakat secara luas.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dipertimbangkan bagi Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup demi kemajuan Dusun Sukunan dikemudian hari. Saran dari peneliti yakni:

1. Sebaiknya diadakan pelatihan *cyber communicatin* atau internet bagi warga Dusun Sukunan untuk mempermudah Seksi Kebersihan dan Lingkungan dalam melakukan informasi, pesan-pesan inovasi, dan *marketing* melalui internet. *Cyber communication* dapat dijadikan media pembangun dan menginformasikan kemasyarakat secara luas sehingga bisa mendatangkan pengunjung untuk pelatihan lingkungan, belajar PSM dan kebudayaan di Dusun Sukunan, dari situ dapat mendatangkan *income* bagi Dusun Sukunan.
2. Dibuat unit atau bagian dibawah Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup yang mengatasi *marketing* dengan membuat gerai dan online *shop* yang isinya semua kerajinan hasil karya Dusun Sukunan yang bisa dijual. Kegunaan gerai adalah untuk mempermudah pengunjung atau konsumen membeli hasil kerajinan Dusun Sukunan disatu tempat. Sedangkan online *shop* untuk mempermudah konsumen diluar Yogyakarta dalam melakukan pembelian tanpa harus datang ke Yogyakarta.
3. Program-program PSM yang sebelumnya sudah diterapkan harus konsisten untuk tetap dijalankan dan dikembangkan disekitar Dusun Sukunan.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-qur'an dan Terjemahannya. 2005. Diterjemahkan oleh Mushaf Al-qur'an Terjemahan. Jakarta: Al-Huda.

buku

Alfitri. 2011. *Community Development : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Harun, Rochajat, dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominasi, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ife, Jim dan Frans Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Sastrawan Manulang, dkk. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikbar, Yanuari. 2012. *Metode penelitian sosial kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Kriyantono, Rachmat. 2012. *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Zulkarnimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Riyanto, Waryani Fajar. 2010. *Komunikasi Islam: Komunikasi Dakwah Profetik*. Yogyakarta: Mahameru Press.

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.

_____. 2013. *Pengembangan Masyarakat : Wawancara dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Skripsi :

Mubarok, Zam Zam. 2011. *Community Development Melalui Sekolah Magang Indocement dalam Rangka Pembentukan Corporate Image (Studi Deskriptif Kualitatif pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Cirebon)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Utami, Zunurain Dewi. 2009. *Media sebagai Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kota Padangpanjang (Studi Radio El Em Bahana Padangpanjang)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salim, Mufid. 2013. *Tahapan Community Relations dalam Kegiatan CSR Konversi Lingkungan (Studi Deskriptif Kualitatif Kegiatan CSR PT Djarum pada Konservasi Lereng Gunung Muria Kabupaten Kudus)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suswati, Indra. 2009. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Artikel Internet

Abd. 2009. "Wah... Yogya Penyumbang Sampah Terbesar". sains.kompas.com.

Chachazahara. 2012. "Melihat Lebih Dekat: "Konsep Pengolahan Sampah Desa Sukunan." <http://chachazahara.wordpress.com>.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. "Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga." <http://pip2bdiy.org/?act=isiartikel&id=20>.

Jejaring Perpustakaan Online Air Minumdan Penyehatan Lingkungan. "Peraturan Perundangan Pengoalahan Sampah." http://digilib-ampl.net/detail.php?kode=261&row=0&tp=perundangan&ktg=uu&kd_link.

L

A

M

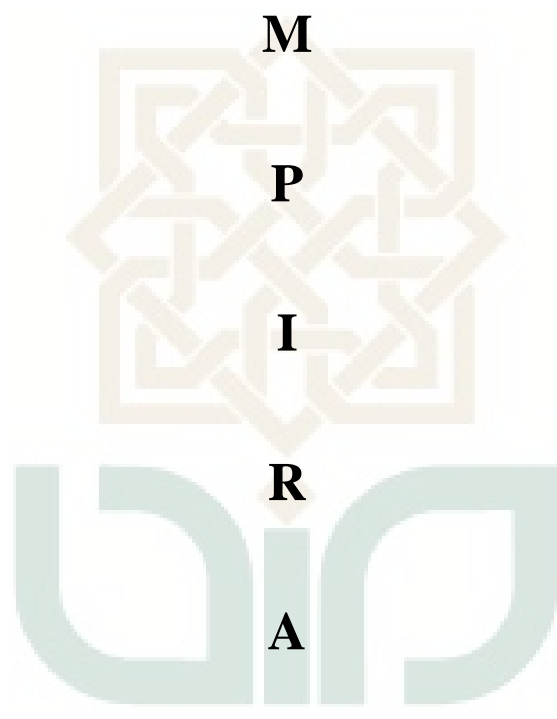
P

I

R

A

N



PENANGANAN SAMPAH SEBELUM PSM



PENANGANAN SAMPAH SETELAH MENGETAHUI PSM



SOSIALISASI PSM



PELATIHAN DAUR ULANG SAMPAH



PROSES DAUR ULANG SAMPAH



HASIL DAUR ULANG SAMPAH





TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN DUSUN SUKUNAN



PROSES PEMBUATAN ARANG (PIROLISA)



TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 1

Nama : Hartono (disingkat H)

Tanggal lahir : Sleman, 04 November 1957

Pekerjaan : SLTA

Pekerjaan : Tekhnisi rumah sakit Betesda

Tanggal wawancara : 02 Mei 2014

D : Awal mulanya ide pengolahan sampah dari siapa?

H : Dari pak Iswanto. ide tidak langsung diterima masyarakat, pak Is saat itu ngomong ke saya, karena dari awal suka kebersihan jadi saya tertarik, dan teman tiga saya lainnya. Ide seterusnya disampaikan ke forum warga mengenai program sampah. Warga menerima dijadikan kesepakatan program bersama. Saat itu RT/RW datang jadi progam pengurus RW.

D : Bagaimana ceritanya awal mula PSM di Dusun Sukunan?

H : dulu pak Is dan temannya datang kesini untuk sosialisasi kemasyarakat, disampaikan kewarga, warga ditawari mau terus dibentuk pengurus pengolahan sampah awalnya.

D : kendala apa saja yang di lalui bapak saat sosialisasi ke masyarakat?

H : kendala banyak mba, tanggapan masyarakat antusias dan banyak yang setuju, walaupun ada yang cuek, kurang setuju. Namun banyak yang setuju saat forum jadi dibuatlah peraturan memilah sampah, himbauan pengolahan sampah, tidak boleh membakar sampah, tidak boleh mengubur, tidak boleh buang sampah tidak pada tempatnya.

D : bapak sosialisasi lewat apa saja?

H : Sosialisasi lewat macam-macam, model ceramah, demo, alat peraga. Jadi pengurus mendatangi warga seperti : perkumpulan ibu-ibu PKK, dasawisma, kumpulan RT dan lain-lain. Semua dikenai sasaran sosialisasi terus dengan lomba. Ada lomba dirumah-rumah, dasawisma, lomba kebersihan tingkat dasawisma yang dipilih empat rumah dalam lomba itu tidak boleh mengajukan sampel, rumah tapi jurinya datang dan acak pemilihan rumahnya. untuk anak-anak ada lomba estafet membuang sampah, penilaiannya paling banyak kumpulan sampah.

D : Bagaimana pembagian sampahnya disini?

H : Sampah rumah tangga ada empat plastik, logam atau kaca, organik, kertas. Organik dibuat kompos oleh masyarakat. disini ada kelompok dasawisma, kelompok tani. Sampah plastik yang tidak laku dijual diolah, pemerintah sekarang sosialisasi sekarang masyarakat disuruh buat pengelolaan sampah.

Sampah rumah tangga yang sudah dipilah dahulu di taruh drum setelah itu dingkut ke sekretariat, dari sekretariat diangkut kepengepul.

D : pengolahan sampah Dusun Sukunan milik masyarakat atau pribadi?

H : Kalau disini murni milik masyarakat, saya pengelola disini murni pribadi, relawan tidak di gaji kecuali kalau disini ada tamu, disini ada peraturan dan ketentuan untuk tamu bayar administrasi kecuali kalau magang ditarif sesuai pelatihan dan biayanya permateri. Satu bulan sama dengan satu materi.

D : Sampai sekarang masih ada sosialisasi?

H : Sekarang tidak harus, karena dari awal sosialisasi dari Januari- April 2004 terus menerus. Sosialisasi serempak mulai tanggal 19 Januari-April, kegiatan benar-benar ekstra. Pengadaan drum, ngecat drum, sampai drum dilukis, ini dilakukan untuk memperdayakan masyarakat. Seandainya drum langsung jadi itu bisa, tapi jika beli masyarakat tidak dilibatkan. Dengan ngecet sendiri, nulis sendiri, dan tambahi lukisan sangat berkesan bagi masyarakat terutama pemuda.

Pada awalnya masyarakat antusias, setelah jalan drum yang digunakan penuh, menjadi kendala karena belum ada TPS (Tempat Pembuangan Sementara), penjual sampah tidak ada. Dibentuklah kerja bakti dikumpulkan sampah saji satu, setelah itu cari pembeli sampah. setelah memilah ada kegiatan mendaur ulang terutama

sampah yang tidak laku dijual kaya *pempers*, gabus, ada lapisan plastik *aluminium foil* tidak laku dijual.

D : Saat itu siapa yang melakukan pelatihan masyarakat?

H : Yang melatih tim kelola sampah, waktu itu juga dibantu mahasiswa UGM. Kegiatan pelatihan buat buat macam-macam, seperti tas mereka bawa desainnya untuk dicontoh, karena pembuatan tas kan perlu rancang desain. Setelah itu ada pengrajin *home* industri khusus dari sampah plastik, cangkang telur, kain perca, dan lain-lain. Kegiatannya ada kelompoknya sendiri-sendiri, walupun dikerjakan sendiri itu dijual bersama-sama, yang jual juga ada piketnya buat jagain toko.

D : bagaimana pemasarannya disini pak?

H : pemasarannya masih tergantung pada tamu dan tergantung pada pemesanan.

D : awal mulanya pengolahan sampah di Dusun Sukunan ada bantuan dari pemerintah tidak?

H : tidak ada bantuan dari pemerintah, dulu baru donatur yang peduli pada lingkungan. Kita kan tidak lepas dari peran pemerintah untuk ikut campur, pas pembukaan 19 Januari 2004 ada sarasehan mengundang pemerintah desa, pak dukuh, pengurus RW dan dinas terkait lingkungan.

D : setelah pengelolaan sampah berjalan ada bantuan dari perusahaan tidak?

H : perusahaan ada tapi tiap bantuan bebannya ditanggung jawabnya, karena saat donatur mereka hanya khusus pengelolaan lingkungan tanpa diminta pertanggung jawabannya. Dulu kenapa ada donatur karena tempat sampah tidak ada, perlengkapan selama ini dengan pengadaan sendiri kalau harga perlengkapan mahal soalnya. Kalau swasta, akhir-akhir ini ada PT. Astra Nasional. Mereka bukan memberi dana bentuknya tapi mereka ambil proses sistemnya, bagaimana cara mengelola di tempat lain orang-orang sukunan dijadikan narasumber dan study banding, kami juga mengasih tau semua yang kami lakukan dalam mengolah sampah. ada juga dari perusahaan pertambangan di Kalimantan. Permasalahan lain juga disini kalau ada bantuan, ada masyarakat yang cemburu dikira uangnya banyak karena banyak pengunjung, pengadaan saja masih ada yang cemburu. dulu

pengelolaan sampah terbentuk dengan orang-orang yang memperhatikan kesehatan lingkungan.

D : pak kalau disini sampah *pempers* dan pembalut dijadikan apa?

H : sampah *pempers* sama pembalut tidak laku dijual dan kami belum bisa mendaur ulang. Himbauannya gunakan *pemper* atau pembalut yang bisa digunakan kembali untuk menekan polusi sampah. bisa gunakan pembalut yang terbuat dari katun dan plastik, cara mencucinya di cuci terlebih dahulu pakai anti *septic*, dijemur langsung kena sinar matahari setelah itu disetrika seperti pakaian dan pembalut. *Pempers* jangan pakai buatan pabrik tapi bisa dengan popok. Pakai *pempers* itu juga bisa melatih anak untuk tidak peka terhadap lingkungan.

D : bagaimana perkembangan pengelolaan sampah di Dusun Sukunan dari dulu hingga sekarang?

H : perkembangannya jelas ada, dulu tahun 2004-2010 sudah banyak berubah tapi dari 2010- sekarang tidak terlalu kelihatan karena sudah menjadi kebudayaan. Adapun inovasi-inovasi baru seperti pakai geneteng kaca jadi sinar matahari langsung masuk kerumah. Dahuluan banyak yang tidak pakai geneteng kaca sekarang ada penggerakan pakai genteng kaca hemat energi, penhematan air dengan tidak pakai bak mandi tapi *shower*, itu bisa menghemat air juga hemat listrik karena naikin airkan pakai listrik. Pemakaian air hujan seperti diwonosari, air hujan ditampung digunakan untuk aktifitas air wudhu, cuci pakaian, tanaman. air meluap ditampung dulu masuk kekolam, baru kesumur resapan. Hal itu membantu peresapan ketanah baru dari situ bisa langsung kesungai. Itu kenapa Dusun Sukunan dikatakan desa wisata lingkungan karena penanganannya ada.

Pengolahan air limbah ada, alatnya dapat bantuan dari pemerintah tahun 2008 kerjasama dengan Jepang, air limbah dari WC. limbah kotoran ternak dijadikan biogas.

D : perilaku masyarakat sendiri dari dari dahulu sampai sekarang gimana?

H : kiri kanan melakukan, jadi ngikut kalau tidak kaya gitu ya diomongin tanggung-tanggungnya. Susah merubah perilaku, cara berfikir masyarakat. dulu setelah ada sosialisasi dilakukan pendampingan.

Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 2

Nama : Endah (disingkat E)

Tanggal lahir : Yogyakarta, 19 September 1970

Pendidikan : D3

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tanggal wawancara : 05 Mei 2014

D : Ibu bisa ceritakan kronologinya Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan?

E : Tiap hari bawa sampah keluar tiap pulang kerja kan capek, dari situ cari solusi dengan pak Is nembusin Dinas Kebersihan di Sleman, kalau mau dilayani kebersihannya ada syarakatnya minimal 30 KK (Kartu Keluarga) yang mendaftar. Untuk mencari teman kan susah karena disini masing-masing punya pekarangan luas dan disini saat itu banyak orang Sukunan asli, pendatang belum banyak akhirnya tidak jalan.

Pak Is nemuin pemulung dari ruah-rumah, ke TPA Piungan, di TPS melihat apa saja yang diangkut. Ternyata di TPA sampah plastik laku dijual, berarti kalau dipilah dari rumah diangkut ke TPA lumayan karena rumah bersih, kalau banyak hasinya bisa dijual dan hasilnya bisa dinikmati bersama. Setelah itu tanya-tanya baru dicoba rumah sendiri selama berapa bulan dan anak-anak diikuti sertakan. Kami mulai pemilahan sampah dibagi empat yakni organik, plastik, kertas, kaca atau logam. Organik jadikan kompos dengan mncoba sendiri, plastik yang mengandung aluminium foil biasanya dibungkus makanan itu tidak laku dijual saya coba sendiri, dirumah saya rasa cukup dan berhasil saya berfikiran kalau kita bisa berarti orang lain bisa. Setelah itu pak Iswanto menularkan atau menceritakan kepos ronda, dikelompok rondanya dari jumlah 24 orang tapi yang tertarik 4 orang kemudian mereka ikut mencoba. Empat orang itu pak Hartono, Pak Jaryadi, Pak Nono, Pak Sulo. Setelah itu dikumpulkan ada pak RW datang, dibuat pengurus setelah itu sosialisasikan masyarakat. Ada yang pro ada yang kontra, setuju dan tidak tetap. Kita tetap jalankan pilih yang setuju akhirnya disosialisasikan kemasyarakat secara luas dari anak-anak

sampai orang tua. Masyarakat sendiri tugasnya memilah sampah rumah tangga buang ke drum-drum, rumah tangga selesai dari drum diangkut oleh petugasnya dibawa ke gudang sampah. petugas ambil sampah satu bulan 4x, petugas dibayar dari hasil penjualan sampah yang sebelumnya hasil penjualan sampah masuk ke kas kampung.

D : Pengelolaan sampah mulai dari tahun berapa bu?

E : Dari tahun 2002, 2003 dan diserempakkan sosialisasi secara menyeluruh tanggal 19 Januari 2004.

D : Apakah setiap rumah disediakan drum bu pada saat itu?

E : Drum dipakai 8 atau 10 KK untuk menampung sampah, kalau disetiap rumah bisa pakai kantong plastik. Untuk kompos dibuat dirumahnya sendiri dikelola sendiri kemudian dipakai sendiri, kalau hasilnya banyak bisa dijual. Alat pembuat kompos bisa pakai gentong, tapi membutuhkan dua gentong bisa juga dengan komposter.

D : Dari dua alat pembuat kompos mana yang lebih efisien bu?

E : Efisiennya pakai komposter karena pemanenannya dari bawah hanya satu tempat dan pemanenannya dari bawah tinggal diambil. Kalau pakai gentong nunggu gentong satu penuh baru bisa pakai gentong dua, pemanenannya nunggu gentong dua penuh.

D : Media aja saja yang ikut lakukan buat sosialisasi?

E : Sosialisasi kita sampaikan ke masyarakat dengan pesan, dahulu masyarakat melalui dibakar, timbun atau dibuang kesungai hal tersebut bisa mencemari lingkungan. Kemudian masyarakat menyadari bahaya lingkungan, resikonya jika tidak dikelola dengan baik dan jika dikelola dengan baik lingkungan bisa jadi bersih dan menghasilkan.

D : Dahulu saat sosialisasi itu langsung terjun ke masyarakat atau ada wadahnya?

E : Untuk sosialisasi sebelumnya dibuat pengurus karena perorangan kurang kuat, kalau ada masyarakat yang tidak suka dengan kami pastinya tidak mau tapi kalau pengurus kan banyak jadi masyarakat mau merubah perilaku. Sampai sekarang masih ada tapi sekitar 90% masyarakat sudah sadar dan melakukan karena sebuah program tidak bisa 100% berhasil.

D : setelah adanya pengurus bentuk sosialisasi apa yang digunakan?

E : pengurus masuk ke arisan, pengajian, pertemuan-pertemuan dengan menghubungi ketuanya, kalau ketuanya kurang bisa menjelaskan nanti pengurusnya yang jelaskan. Anak-anak yang mengsosialisasikan pemuda dan pemudi, hasil sosialisasi pemuda-pemudi disampaikan keketuanya jadi sosialisasinya tidak sepenuhnya pengurus.

D : mayoritas pendidikan Dusun Sukunan apa bu?

E : pekerjaan kebanyakan petani, swasta banyak sedangkan pendidikan banyak menengah kebawah SD SMP ada juga yang tidak lulus-lulus SD, masih banyak tapi sekarang sudah mulai bertambah yang keperguruan tinggi.

Disini ada alat-alat untuk menghemat pemanasan air *water heater* diumpangi atas kompor buat memasak, dari situ dialiri air keluar jadi air hangat panasnya sekitar 70%, bisa buat mandi kalau buat minum direbus kembali aja, ada bak penampungan untuk air hujan, tanaman hidroponik, pengolahan urine di fermentasi bisa dijadikan pupuk.

D : sosialisasi sekarang masih sering dilakukan?

E : sosialisasi masih tetap, sampai sekarang masih sering diingatkan pengolahan sampah untuk dijalankan.

D : jadwal pertemuan sosialisasi kapan saja?

E : pertemuan sosialisasi di awal bulan, seperti arisan PKK RW, PKK masing-masing RT di tanggal 11 kemudian dasawisma di tanggal 11 dan 12, disini juga ada pengajian, arisan bapak-bapak. Pengurus ngadain sosialisasi tidak mengundang tapi masuk ke pertemuan-pertemuan, soalnya untuk ngumpul warga dengan undangan jarang yang datang.

D : dahulu yang melatih kerajinan ibu-ibu PKK siapa bu?

E : saya, waktu itu saya mencoba sendiri karena TPA banyak sampah tidak laku dijual jadi saya punya ide kalau dibuat kerajinan dulu siapa tau laku, saya coba sendiri hasilnya dipakai sendiri sama anak-anak kok banyak orang yang tahu kemudian pingin, jadi banyak pesanan kemudian saya ajari keibu-ibu. Dari 17 ibu-ibu yang saya

ajaran yang tertarik hanya 4 orang padahal pelatihan berulang kali, sampai sekarang masih 4 orang yang jalan ya lima sama saya.

D : Komunikasi yang ibu lakukan selama ini kemasyarakat berhasil tidak?

E : Berhasil, karena ada bantuan-bantuan yang mendatangkan *income*, karena setiap hari ada tamu 2,3, bahkan 4. Tamu dipungut biaya, kunjungan-kunjungan juga dipungut biaya. ada yang masuk kas, *tour guide* dikasih. Orang yang tadinya tidak punya pekerjaan jadi ada. Warung klontongan jualan laku karena ada tamu, kamar yang kosong bisa disewakan, pengelolaan sampah ini menghasilkan banyak dan akhirnya sukunan terkenal.

D : perubahan masyarakat sendiri bagaimana?

E : banyak kemajuan, banyak orang berkunjung dari berbagai daerah jadi wawasan masyarakat makin luas.

D : strategi apa yang digunakan pengurus PSM agar masyarakat selalu memilah dan membuang sampah pada tempatnya?

E : disini setiap satu bulan sekali mengadakan keliling kampung mengambil sampah-sampah, jadi itu bisa jadi terapi buat warga untuk selalu memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Biasanya setelah habis pertemuan kita umumkan ada keliling kampung sambil bawa kantong plastik untuk ambil sampah plastik dan kertas, daun-daunnya tidak karena itu bisa menyuburkan tanaman.

Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 3

Nama : Iswanto (disingkat I)

Tanggal lahir : Gunung Kidul, 13 September 1970

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Dosen

Tanggal wawancara : 05 Mei 2014 dan 09 Mei 2014

Wawancara tanggal 05 Mei 2014

D : bagaimana awalnya bapak mensosialisasikan PSM?

I : awalnya dari rumah setelah itu kelompok ronda, jadilah program pengelolaan kampung. Sistemnya menggunakan door to door, pendekatan menggunakan kelompok, kompetisi antar RT, dasawisma, pemuda-pemuda, sosialisasinya menggunakan lagu-lagu, membuat puisi tingkat kampung, ada juga model permainan anak-anak pemilahan sampah.

D : Untuk membuat ketertarikan warga kegiatan-kegiatan apa yang bapak lakukan?

I : Untuk mengawali proram PSM, kami menggunakan *event* peringatan hari sampah pada tanggal 19 Januari, kami juga memanfaatkan penyebaran melalui jatilan juga ada.

D : berapa lama bapak sosialisasi PSM?

I : Dulu setelah diangkat menjadi program kampung 3-4 bulan dari Januari-April 2014 bersamaan hari kartini.

Sebelumnya ada sosialisasi getuk tular, kelompok kecil, setelah saya sosialisasi di pos ronda pak Hartono sudah mulai buat kompos, karena dulu tokoh kuncinya pak RW sudah ditarik jadinya mudah. Mereka punya kekuatan, sedangkan saya pendatang, warga biasa, kami sudah mempengaruhi tokoh kuncinya maka mereka ikut mengerakkan masyarakat, dan harus diberi dengan contoh dan menjadi contoh. Prinsipnya “satu keteladanan lebih berharga dari pada seribu nasehat”.

Wawancara tanggal 09 Mei 2014

D : PSM adalah salah satu program RW, PSM di bawah naungan seksi kebersihan dan lingkungan hidup, didalamnya unit-unit bapak bisa jelasin tugas unit-unit tersebut?

I : Struktur organisasi dibawah RW salah satunya seksi Kebersihan dan lingkungan hidup, dibawahnya ada beberapa unit kerja atau program melakukan pendekatan dengan kelompok usaha maka ada beberapa unit tentang pengolahan lingkungan. Yang pertama ada unit tanggung jawab dalam penjualan dan pengumpulan, sampah yang sudah dipilah dan masuk kedalam drum sampah, setelah itu masuk ke gudang. Nanti akan dipantau oleh unit tersebut sampai kemudian dijual kepada penengepul. Hasil penjualan dilaporkan kepada ketua RW melalui ketua seksi, termasuk dalam hal pengumpulannya misal ada persoalan kesalahan-kesalahan nantinya unit yang bersangkutan akan menyampaikan kepada kepala seksi kebersihan dan lingkungan hidup.

Unit-unit lain berkaitan dengan kelompok usaha yang menangani masalah lingkungan terutama sampah. ada unit yang bergerak dibidang kerajinan sampah plastik, jadi kerajinan sampah plastik menangani sampah yang tidak lagi laku dijual kemudian dibuat aneka macam kerajinan oleh unit yang bersangkutan, unit-unit itu ada anggota kelompoknya. Dari hasil produksi penjualan dibagi-bagi, 70% untuk pengrajin, 25% untuk beli bahan, 2,5% untuk kas PKK ibu-ibu, dan 2,5 % untuk kas yang bersangkutan.

Ada unit kerajinan kain perca, kain perca itu maksudnya kain-kain sisa dari para penjahit, hal itu juga sama dikerjakan oleh para anggota kelompok, nanti dipasarkan kemudian ada unit usaha kerajinan kertas, sama juga dari sampah kertas, intinya unit-unit disini sesuai bidangnya masing-masing setelah jadi produk atau barang-barang yang bisa dimanfaatkan. Unit lain juga ada seperti stereofom, bahannya dari stereofom dijadikan pot bunga, batako dan lain sebagainya. Usaha kerajinan kulit telur juga bahannya dari cangkang kulit telur. Cangkang kulit telur itu termasuk limbah, kemudian dari unit yang bersangkutan dijadikan vas bunga.

D : kalau unit pengembangan teknologi tepat guna tugasnya apa?

I : unit pengembangan teknologi tepat guna dikampung ini juga menciptakan alat-alat yang berkaitan dengan lingkungan misalnya alat komposter, kemudian alat bioforium,

alat untuk pembuatan priket, dan alat-alat yang bersangkutan termasuk tekhnologinya. *water heater*, teknologi air limbah.

D : kalau unit pengolahan kaca pekerjaannya apa?

I : kaca juga bisa dijadikan campuran batako, pot bunga karena unit-unit tersebut bagaimana kita bisa menyelesaikan persoalan sampah. jadi prinsipnya sampah yang laku dijual nanti dijual nanti sama unit pengumpulan sama penjualan sampah. yang tidak laku dijual diselesaikan oleh unit-unit tersebut, kalau kaca bahan bakunya nanti diproses menjadi produk bermacam-macam ada yang jadi pot bunga, batako juga bisa.

D : kalau unit briket bioarang bagaimana pak?

I : briket bioarang dari sampah organik yang keras seperti cangkang kelapa, ranting, daun keras kemudian prosesnya diarangkan setelah itu dilembutkan dicampuri lem cair kemudian dicetak jadi briket.

D : tugas unit biogas apa pak?

I : biogas dari kotoran sapi kelompok kandang, ada alat komposternya pencampuran kotoran sapi dengan air dimasukkan dikomposter nanti keluar sudah jadi biogas. Yang koordinir bekerjasama dengan kelompok ternak sapi.

D : bagaimana kerja unit IPAL komunal?

I : IPAL komunal yaitu pengolahan air limbah rumah tangga seperti dari WC, kamar mandi, air limbah dari dapur, bekas cucian baju masuk ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal. Setiap 30 rumah ada satu unit, semuanya Dusun Sukunan ada lima unit yang mengurus IPAL, koordinatornya pak Haryadi. Intinya bagaimana melakukan pengelolaan lingkungan, pengendalian perencanaan dan sebagainya melalui bentuk-bentuk tadi, kompos juga sama diolah dari sampah organik dapur, kebun, dan kotoran rumah tangga nanti dibuat pupuk

D : Ada tidak pihak atau instansi yang membantu atau membiayai PSM?

I : Ada, seorang warga negara asing yang membantu mencarikan donatur untuk PSM, namanya Dr. Lea Jellineck. Sebelum ketemu Dr Lea Jellineck saya sudah membuat dan menyebarkan proposal-proposal, idenya dari sini kemudian kami mencoba. Karena kami punya ide terkendala sarana dan prasarana kami tidak mungkin tarikan

kepada masyarakat kemudian kami menulis proposal-proposal. Ternyata gagal. Kemudian ketemulah dengan Dr. Lea Jellineck, waktu diskusi diskusi rumah teman saya warga Singapura, nyambung dan perduli pada masalah lingkungan. waktu itu ajak kerumah saya, saya dan istri saya sudah membuat kompos, melakukan pemilihan pemilahan-pemilahan sampah. saat itu kami sampaikan kendala ada kendala program kampung, antara lain: pengadaan sarana dan prasarana fasilitasnya. Waktu itu kami diajak kerumah dinasnya, kebiasaan di Australi sudah diterapkan disitu memilah-milah sampah, walaupun tidak seperti disini dengan hanya memilah sampah organik masuk lubang tanah dengan an organik di taruh didepan. Saya semakin kuat, prinsipnya sama sistemnya setelah itu Dr Lea Jellineck mencarikan sponsor atau donatur, akhirnya ketemu dengan orang Melbourne suami istri. Dr. Lea Jellineck sebagai perantara sebelumnya bukan sebagai sumber donatur. Sepasang suami istri tersebut siap memfasilitasi, sudah ada lampu kuning dan kelihatannya sudah ada kesanggupan dari temannya itu, saat itu pula kami rancang pertemuannya.

Kami mengadakan pertemuan untuk menyampaikan gagasan bagaimana mengelola sampah seperti yang kami lakukan. Waktu itu mengundang RT, RW, Dasawisma ada ketua kepala Dusun, ketua BPD kampung Desa, pengepul, dan Dr. Lea Jellineck. Istri saya bawa kerajinan, saya juga bawa komposnya untuk memantapkan masyarakat biar yakin. Kemudian setelah pemaparan dan diskusi akhirnya disepakati dijadikan program kampung. Dari situlah dibentuk tim pengelola sampah ketuanya pak harto. Sebelum jadi seksi dulu sifatnya masih tim pengelola sampah ada ketua, bendahara, sekretaris ada juga bidang sosialisasi, ada bidang sarana dan prasarana seperti itu dulunya belum sampai ke unit-unit seperti ini. Unit-unit ini berkembang setelah ada kegiatan. Dari situlah dana yang dari Melbourne dikelola tim pengelola sampah.

D : Bentuk sosialisasi apa saja yang bapak gunakan?

I : Ada yang menggunakan leaflet, permainan anak-anak, perlombaan antar anak-anak, lomba antar pemuda, lomba antar ibu PKK, antar RT, Dasawisma. Penyuluhan kelompok, dari pertemuan masuk melalui demonstrasi, peragaan, juga ada dengan moral membuat lukisan, didikan juga puisi dan lagu-lagu.

D : berapa lama waktu yang bapak gunakan untuk sosialisasi?

I : empat bulan, sekarang sosialisasinya ditujukan kepada warga baru. Seperti pendatang, ngekos atau ngontrak. Itu disosialisasi tim mendatangi mereka kasih kabar dan menyampaikan peraturan.

D : di Dusun Sukunan kan ada 12 unit, apakah ada perkumpulan semua unit?

I : ada, jadi ada pertemuan seksi sifatnya insidental jika diperlukan. Tiap bulan kami melaporkan ke RW hasil perkembangannya, hambatannya, rencananya apa. Jadi nati ketua seksi mengikuti pertemuan RW secara rutin.

D : sebelumnya bapak kan menyebutkan ada bantuan dari orang luar negeri, kalau dari pemerintah sendiri ada bantuan tidak?

I : Pemerintah awalnya belum. Setelah jalan terus akhirnya tahun 2008 ada *launching* “Desa Wisata”, dari situ pemerintah mulai memfasilitasi, IPAL komunal dari Pemda Kabupaten Sleman dan Jepang, kemudian *digester biogas* alatnya dari kementerian Lingkungan Hidup, kemudian pengembangan embung waduk dari PU, kemudian pemberian desa wisata dari PM Mandiri pariwisata kabupaten Sleman. Akhirnya setelah itu pemerintah ikut mendukung dan memfasilitasi, misal ada kerusakan tempat sampah akhirnya PU Sleman yang membantu juga.

Awalnya tidak sejak tahun 2007-2008 pemerintah membantu untuk mengembangkan desa wisata untuk pengelolaan sampah, termasuk potensi-potensi yang ada disini, seperti kelompok membuat ternak juga ada.

D : Bagaimana dulu bapak mengsosialisasikan PSM di Dusun Sukunan?

I : jadi karena saya mengajar dibidang kesehatan lingkungan, kemudian saya mengajak teman-teman dari dosen Poltekes waktu sosialisasi awal 19 Januari 2004 karena teknisnya simpel dan sederhana, Cuma sistem pemilihan kemudian pembuatan kompos sederhana. Yang melatih kerajinan istri saya, kebanyakan dari sini, pendampingan dari teman-teman Poltekes, itu pun dari awalnya saja.

Dalam proses sosialisasinya saya dan tim pengelola sampah lainnya.

D : Pak dari dulu itu namanya langsung PSM atau ada nama lain?

I : Dalu namanya Paguyuban Sukunan Bersemi sekarang Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup. Itu sebenarnya nama kelompok, semacam disini ada nama

kelompok Jatilan namanya Kuda Manunggal, kelompok ternak ada Sido Maju, masjid juga ada namanya hal itu semacam label. Jadi kegiatan pengelolaan lingkungan diberi nama “Sukunan Bersemi (bersih, sehat, murni, dan indah)”, kemudian biar tidak seperti kelompok sendiri maka lebih umum menggunakan Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Sukunan karena itu dibawah RW. Dulu awalnya dari tim pengelola sampah yang sifatnya sementara dipermanenkan menjadi seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup di bawah RW.

D : Untuk sosialisasi keluar apakah bapak menggunakan media internet?/

I : Dulu dari mahasiswa UGM yang KKN disini, membuatkan *website* tapi sudah mati. Alamatnya www.sukunan.com, alasannya karena pertama SDM kita yang menanganinya masih kurang sehingga ketika di *hack* ada *trouble* tidak bisa memperbaiki, untungnya banyak pihak yang ikut menulis tentang Sukunan melalui *blog*, melalui berbagai macam bentuk media internet terutama. Termasuk tamu-tamu yang datang membantu sekali termasuk dalam pemasaran, salah satunya dalam penanganan produk kita. Walaupun tidak punya *website* sendiri tapi banyak orang yang nulis. Dulu ada *website* sekitar tahun 2009-2012.



Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 4

Nama :Tati (disingkat T)

Tanggal lahir : Palembang, 01 Oktober 1944

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tanggal wawancara : 05 Mei 2014

D : Ibu setuju tidak dengan pengolaan sampah? dan tanggapannya bagaimana?

T : Setuju mba, karena kita pendatang jadi kita ikut aja

D : Waktu pindah kesini yang kasih tahu Pengelolaan Sampah Mandiri siapa?

T : Sebelumnya saya sudah tahu kalo disini desa wisata, dulu dapet rumah dinas dR PJKA tanahnya mau dibuat perumahan. Umahnya mau dibuat rumah direktor sama masinis.

D : Masalah sampah langsung dibawa kesekretariaan

T : Sampahnya dipilah-pilah dulu, yang plastik, kertas, logam sama kaca. ketuane pak harto, sebelum dikasih kesekretariataan dipilah-pilah dulu.

D : Yang ksh tahu pengolahan sampah?

T : Ibu-Cuma tahu dan denger2 melihat ada warga buat kerajianna buat cofie mix, yang buat kerajinan ada sendiri ibu rontroh.

Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 5

Nama : Ponilah (disingkat P)

Tanggal lahir : Sleman, tahun 1955

Pekerjaan : Pembuat tempe

Tanggal wawancara : 05 Mei 2014

D : Ibu setuju tidak waktu ada PSM?

P : Setuju, soale lingkungan jadi bersih, sampah dipillah2 di sendirikan jadi plastik, kertas, logam atau kaca. Kalau sampah banyak pakai gentong yg besar. Klo sampah dapur Cuma sisah makanan.

D : Ibu tahu psm dr mana?

P : Dari pak is,

D : Pak is sosialisasinya bagaimana?

P : Pak is kasih tahu kewarga adanya PSM,

D : Ibu langsung ikutin?

P : Ya ibu langsung ikutin.

D : Ibu tahunya pas apa?

P : Pak is kasih tahu warga lewat pengajian-pengajian, saat pak Is nyampein pengelolaan sampah, trus pengajiiane adanya malam jum'at. Pertama yg mendirikan pak Is ketuanya pak Harto,

D : Setelah pak is kasih tahu apa yg ibu lakukan?

P : Saya langsung ikutin, semua warga langsung semua setuju tidak ada yg setuju.

D : Sebelum pak is datang sampahnya gimana?

P : Sampahnya dibakar dikelola sendiri

D : Sampah2 itu dibuat kerajinan?

P : Tapi saya tidak ikut buat kerajinan, kerajinan dr tas, bungkus kopi, bungkus2 yg kuat

D : Ibu tidak ikut?

P : Tidak karena saya punya pekerjaan sendiri membuat tempe hanya ikut nyetorakan sampah



Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 6

Nama : Purwani (disingkat P)

Tanggal lahir : Sleman, Maret 1965

Pekerjaan : penjual toko (klontongan)

Tanggal wawancara : 09 Mei 2014

D : Tanggapan ibu mengenai PSM bagaimana?

P : Senang sekali, bersih untuk kesehatan kan tidak boleh buang sampah sembarangan, membakar sampah tidak boleh karena tidak baik buat pernafasan

D : Setelah ibu tahu apa yang ibu lakukan?

P : Memilah seperti saran pak Is, kaya gitu mempermudah membuang sampah

D : Ibu bisa ceritakan awal mula pengelolaan sampah disini?

P : Pertama pak Is ngumpulin warga, kumpulan pertama ada yang bisa datang ada yang tidak, setelah itu kumpulan selanjutnya warga bisa kumpul semua. Pak Is bilang “ ini program PSM (Pengelolaan Sampah Mandiri) dengan cara memilah sampah agar masyarakat menjadi sehat” gitu, tapi dari 2004 itu baru sekarang baik.

D : Saat itu bentuk sosialisasi pak Is apa saja?

P : Diberi tong, diberi komposter, sisa-sisa makanan dibuat kompos, itu komposternya gratis di kampung ini. Tong-tong dijalan.

D : Sasaran sosialisasinya siapa saja?

P : Pemuda ada, ibu-ibu dasawisma, dipraktekan kerja bakti ambil sampah, dulunya tiap minggu harinya juga

Peneliti

Nama : Nur Hasnah Afdilah (disingkat D)

Narasumber 7

Nama : Khusni Abdillah (disingkat K)

Tanggal lahir : Pekalongan, 17 Juli 1983

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Konsultan Sosial Lingkungan Sinar Mas

Tanggal wawancara : 04 Juni 2014

D : Menurut mas Dusun Sukunan dalam pengelolaan sampah bagaimana?

K : Sukunan menurut saya merupakan transenter di Jogja, transenternya bukan dalam artian dia yang pertama, kan namanya transenter tidak harus yang pertama tapi dari pengelolaan sampahnya sendiri cukup efektif jadi banyak orang yang follow ke Sukunan, sebanjang dulu saya pendampingan disana sekitar tahun 2006 sampai 2008 itu banyak sekali semacam mahasiswa, sempelnya STTL (Sekolah Tinggi Lingkungan Hidup), STTL bawa dari masyarakat Bima Nusa Tenggara, dari beberapa masyarakat Sulawesi itu pada belajar kesitu. Terus disana mereka belajar banyak sekali istilahnya pengelolaan sampah yang ternyata punya aset bisnis yang luar biasa, dia bisa memperkayakan masyarakat sekitar situ, jadi ibu-ibu yang gak punya penghasilan kan otomatis kan dapat penghasilan dari sampah itu tadi. Q juga dulu ketemu masyarakat bima disana katanya mau bikin termasuk pas masyarkat kapuk jakarta juga datang kesana bikin hal yang serupa itu makanya aku bilang sukunan salah satu transenter meskipun bulan yang pertama. Terus kalau dari sisi publisngnya sukunan punya web. Dan webnya dbantu mahasiswa, dulu awal anak UGM yang bantu disamping itu banyak LSM yang ikut bantu termasuk WALHI dan beberapa LSM yang bantu publis, dulu ada jendela ekologi bantu publis, publisnya melalui website terus kalau ada pameran kaya pameran anak bangsa, dulu di Jakarta namanya PRJ (Pekan Raya Jakarta) itu mba' ayi dari ekologi mendisplai dari prodak-prodak sukunan, dari mulai dari kasil kerajinan tas, kan macam-macam prodaknya sampai pupuknya didisplai. Akhirya banyak LSM yang bantu, jadi banyak yang tau tentang Sukunan dan banyak yang belajar kesitu.

D : mas mulai Pendampingan dari tahun berapa?

K : Dari 2006-2008 awal, pendampingannya saya dulu lebih kepublikasi karena sudah ada yang pegang publikasi lewat web anak UGM dan LSM, saya publikasi lewat film-film buat penyadaran masyarakat, saya dari lembaga rumah bumi setelah dari Walhi, rumah bumi itu kan salah satu lembaga untuk mengpublikasikan karya masyarakat yang tadi saya bilang. Misal ada korban bencana gempa rata-rata masyarakat karna

kondisi tertentu, dia jadi butuh kesadaran, butuh inspirasi awal, soalnya ada bencana biasanya masyarakat butuh inspirasi mau ngapain, ketika disodorkan lewat film, lewat pamflet, ya macam-macam, ada liflet, dulu publikasinya paling sering di Bantul dan Merapi, lewat jalin Merapi.

D : Saat Mas datang kesitu, sosialisasi apa saja yang dilakukan Tim Pengelola Sampah?

K : Yang saya tahu kalau proses dulu memang luar biasa, jadi ketika ada semacam ide baru kan itu di anggap baru, ada masyarakat yang pro dan kontra. Tapi memang yang saya tahu mungkin Mas Is bukan pencetus awal tapi mas Is yang paling Getol . dulu yang saya tahu tahun 2006-2008 Mas Is yang kumpulin warga, lewat kumpulan RT, kumpulan warga. sifatnya kaya didesa lainnya. dia kasih masukan-masukan dan akhirnya ada kesepakatan bikin paguyuban sukunan bersemi, itu memang ya dulu ada. Mas Iswanto, Mas hari salah satunya itu orang-orang sosialisasi, dan didukung sama perempuan-perempuan. Laki-laki belum dapat manfaat ekonomi mereka belum percaya, bisa dibilang apriori, pihak perempuan dikasih beri PR, entar laku sekian kamu punya tabungan sekian kan beda lagi, saya bilang memang supproting sistemnya perempuan, semakin kesini membuat prodak-prodak kaya batako yang dari stereofrom, itu lebih kekerjaan laki-laki. Dulu yang saya tahu ada 3 atau 4 orang laki-laki yang intens sosialisasi kemasyarakat.

D :Apakah dulu lewat jaitilan atau kesenian lainnya?

K :Pas dulu saya masuk sudah tidak, hanya kumpulan-kumpulan, ya saya tidak tahu kalau dulu ada. Yang saya saksikan Cuma perkumpulan-perkumpulan warga. tiap ada arisan, perkumpulan lainnya itu selalu masuk. Istilahnya itu program mas Iswanto

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Nur Hasnah Afdilah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 01 Februari 1991
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi dan Berat Badan : 157 cm / 52 Kg
Alamat : Dukuh Sijambu, RT.02/RW.03, Desa Paninggaran, Kec.
Paninggaran, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah
Contact Person : 089652314897
Email : Nurhasnahafdilah@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2010 – 2014 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
2006 – 2009 MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan
2003 – 2006 MTs. Salafiyah Paninggaran
1997 – 2003 MI Salafiyah Paninggaran

PENGALAMAN ORGANISASI

2013 Panitia lomba menggambar dan mewarnai GEO (*Gendhis Event Organizer*)
(bertanggung jawab sebagai bendahara)

- 2013 Panitia kegiatan *screening* film dan drama musikal PMII Humaniora Park
(bertanggung jawab sebagai pimpinan produksi film dan drama musikal)
- 2012 Panitia Workshop Film dan Festival Film Indie BEM PS Ilmu Komunikasi
(Bertanggung jawab sebagai sekretaris)
- 2011 Panitia pelatihan da'i mahasiswa xix & program pendampingan masyarakat korps dakwah islamiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Mengampu sebagai sekretaris)
- 2011 Panitia Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Mengampu sebagai publikasi dan dokumentasi)
- 2011 -2013 BEM PS Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Sebagai wakil sekretraris)

SPECIAL QUALIFICATION

Mampu dalam aplikasi Microsoft Word, Excel, Power Point, **Internet**.

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Hormat Saya

Nur Hasnah Afdilah
